



Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Beyond Use Date (BUD) Obat sebagai Upaya Pencegahan Kesalahan Dalam Pengobatan

Nurramadhani A. Sida^{1,*}, Sabarudin¹, Rifa'atul Mahmudah¹, Nuralifah¹, Parawansah¹

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci:</i> Leaflet Pretest Posttest Rawat Jalan Resep</p> <p>* Korespondensi: Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia</p> <p><i>e-mail:</i> aqt.nurramadhani08@uho.ac.id</p> <p>Riwayat Artikel. Dikirim : 12 Mei 2024 Direvisi : 27 Juli 2024 Diterima : 30 Juli 2024</p>	<p>Tingkat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan Beyond Use Date di Indonesia masih rendah. Oleh sebab itu, pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan edukasi mengenai BUD untuk meningkatkan pemahaman masyarakat untuk pencegahan kesalahan dalam pengobatan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Klinik dan Apotek Callista Farma pada bulan Desember 2023. Peserta kegiatan yaitu pasien rawat jalan yang menunggu pelayanan resep dan pengambilan obat. Pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dan dibantu menggunakan media leaflet. Edukasi diberikan selama 10 menit per peserta. Peserta diberikan pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sangat rendah yaitu sebesar 12.5%. Informasi yang disampaikan yaitu mengenai pengertian waktu simpan obat (BUD), perbedaan BUD dan expired date (ED), serta waktu simpan masing-masing sediaan obat. Hasil analisis posttestnya menunjukkan pengetahuan mengenai BUD dan perbedaannya dari waktu kadaluwarsa meningkat menjadi 90% dan 75%, berturut-turut. Pemberian edukasi mengenai waktu simpan obat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan diharapkan dapat diterapkan sehingga mencegah kesalahan dalam penggunaan obat untuk meningkatkan kualitas hidup.</p>

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kebutuhan esensial bagi manusia agar dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dengan lancar. Pentingnya kesehatan menjadikannya faktor penentu keberhasilan ekonomi suatu negara, terutama bagi negara dengan jumlah penduduk yang besar. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, memiliki populasi sekitar 275 juta orang (Suryani et al., 2022). Besarnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan kebutuhannya terhadap peningkatan kesehatan, terutama dalam penggunaan obat-obatan (Irvan Anwar et al., 2024). Namun, penggunaan obat yang tidak sesuai dapat mempengaruhi efek terapi yang ditimbulkan (Rahmah et al., 2021). Oleh sebab itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat),

sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Eden et al., 2022).

Salah satu permasalahan dalam penggunaan obat yang tidak tepat yaitu penggunaan obat melebihi waktu batas simpan obat/ beyond use date (BUD). Batas waktu penggunaan obat atau BUD, adalah periode yang ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat setelah diracik, disiapkan, atau kemasan primernya dibuka atau rusak, yang dicantumkan pada kemasan obat tersebut. BUD menandai batas waktu di mana obat masih tetap stabil. Stabilitas suatu produk farmasi mengacu pada karakteristik kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang tidak mengalami perubahan sejak diproduksi hingga digunakan. Pentingnya stabilitas obat adalah agar obat tetap aman dan

efektif tidak hanya saat diserahkan kepada pasien oleh tenaga kesehatan, tetapi juga selama penyimpanan di rumah atau ruang rawat inap serta penggunaan oleh pasien. Oleh karena itu, setiap penerima obat perlu memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk mempertahankan stabilitasnya (Nurbaety et al., 2022).

Pengetahuan pasien terkait BUD dapat ditingkatkan melalui edukasi. Edukasi adalah kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Media edukasi merupakan alat bantu yang berfungsi dalam menjelaskan sebagian ataupun keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Nugrahani & Handayani, 2021). Tingkat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan Beyond Use Date di Indonesia masih terbilang rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan (97%) tidak

mengetahui tentang BUD, dan semua informan (100%) tidak pernah menerima informasi BUD dari apoteker. Oleh sebab itu pemberian informasi melalui edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan.

Pada pengabdian ini dilakukan edukasi mengenai BUD di sarana pelayanan kefarmasian Klinik dan Apotek Callista Farma. Klinik ini bertempat di Kecamatan Anduonohu Kendari, yang merupakan daerah padat penduduk. Adanya dokter praktik pada Klinik tersebut menyebabkan pelayanan obat tidak saja pada swamedikasi, namun juga pelayanan obat resep. Sehingga, Klinik ini sesuai sebagai sarana dilakukannya edukasi mengenai BUD ini.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Klinik dan Apotek Callista Farma pada bulan Desember 2023. Peserta kegiatan yaitu pasien rawat jalan yang menunggu pelayanan resep dan pengambilan obat. Pemberian edukasi

menggunakan metode ceramah dan dibantu menggunakan media leaflet. Edukasi diberikan selama 10 menit per peserta. Kegiatan diawali dengan penjelasan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan awal mengenai BUD menggunakan Pretest, lalu diberikan edukasi. Keberhasilan edukasi dievaluasi dengan pemberian posttest. Data hasil pretest dan posttest diolah dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai lama waktu

penyimpanan obat yang telah dibuka dari kemasan sangat diperlukan agar tercapai target pengobatan yang diharapkan. Pada pengabdian ini dilakukan edukasi kepada masyarakat yang menerima resep rawat jalan. Kegiatan ini didahului dengan pengenalan dan penjelasan singkat mengenai tujuan dilakukannya edukasi (Gambar 1). Evaluasi pengetahuan awal masyarakat diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Adapun pretest dan posttest yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan pretest dan posttest evaluasi pengetahuan masyarakat mengenai BUD obat

No	Pernyataan	Jawaban Benar (%) n=20	
		Pretest	Posttest
1	Beyond use date (BUD) merupakan istilah yang berbeda dari <i>Expired date</i>	2 (10%)	18 (90%)
2	Tanggal kadaluwarsa obat yang telah dibuka dari kemasan berbeda dengan yang tercantum pada kemasan	2 (10%)	15 (75%)
3	Sediaan sirup hanya bisa disimpan paling lama 30 hari setelah digunakan	3 (15%)	18 (90%)
4	Sediaan tetes mata hanya bisa disimpan 28 hari setelah digunakan	0 (0%)	15 (75%)
5	Sediaan sirup antibiotik hanya bisa disimpan 7 hari setelah digunakan	1 (5%)	20 (100%)
6	Sirup yang sudah tidak homogen (terdapat endapan meskipun telah dikocok) harus dibuang atau dimusnahkan	7 (35%)	20 (100%)
Rata-rata		2.5 (12.5%)	17.67(88.3%)

Berdasarkan hasil evaluasi awal pada pretest menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui mengenai BUD. Hasil pretest menunjukkan jumlah peserta yang mengetahui istilah BUD yaitu 2 orang, perbedaan expired date dan BUD yaitu 2 orang. Waktu simpan beberapa sediaan obat seperti sirup racikan dan tetes mata yaitu sekitar 1 dan 0 peserta, berturut-turut. Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sangat rendah yaitu sebesar 12.5% (Tabel 1). Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang BUD, dan BUD jenis-jenis sediaan. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jenis kelamin, usia, riwayat pendidikan, status pekerjaan, dan jenis media yang sering digunakan (Kurniawan et al., 2023). Sedangkan pada kegiatan ini, berdasarkan hasil penggalan informasi dari peserta diperoleh informasi bahwa masih

sedikitnya apotek yang melakukan pemberian informasi BUD terutama saat penyerahan obat, dan tidak terdapat informasi tersebut di etiket obat (Anggianingrum et al., 2023). Meskipun belum ada persyaratan hukum yang mengharuskan penulisan Batas Usia Obat (BUD) pada etiket di Indonesia, namun edukasi mengenai masa penggunaan obat setelah dibuka sangat penting karena berhubungan dengan kestabilan obat. Selain itu Menggunakan obat setelah melewati tanggal BUD dapat meningkatkan risiko efek samping hingga keracunan (Anggianingrum et al., 2023).

Kegiatan sosialisasi ini disampaikan dengan cara ceramah menggunakan media leaflet. Media leaflet dipilih karena dapat memuat banyak informasi, informasi yang dimasukkan biasanya lebih terperinci dan jelas karena hanya memuat poin penting (Henny Kasmawati et al., 2023). Serta memiliki daya tarik karena dapat dimasukkan ilustrasi gambar dengan

permainan warna yang baik (Meiristanti & Puspasari, 2020). Pada kegiatan ini, informasi yang dimasukan dalam leaflet yaitu mengenai pengertian waktu simpan

obat (BUD), perbedaan BUD dan expired date (ED), serta waktu simpan masing-masing sediaan obat. Adapun leaflet yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi mengenai BUD



Gambar 2. Leaflet waktu simpan obat/ beyond use date (BUD) sediaan obat

Pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan. Hasil analisis posttestnya menunjukkan pengetahuan mengenai BUD dan

perbedaannya dari waktu kadaluwarsa meningkat menjadi 90% dan 75% (Tabel 1). Begitupun dengan pengetahuan masyarakat mengenai waktu simpan obat

sirup, tetes mata, dan sirup antibiotik meningkat menjadi 90%, 75%, dan 100%, berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi ini diharapkan dapat dilakukan pada lebih banyak pasien/ pengunjung apotek, dan dilaksanakan di pelayanan kefarmasian lainnya.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi mengenai waktu simpan obat dapat meningkatkan

pengetahuan masyarakat dan diharapkan dapat diterapkan sehingga mencegah kesalahan dalam penggunaan obat untuk meningkatkan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pemilik sarana Klinik dan Apotek Callista Farma yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo yang memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau Beyond Use Date (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 110. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362>
- Eden, T. W., Budi, S. W., Aulia Savitri, A., & Neli Syahida Ni, D. (2022). Dampak Penyuluhan Pengelolaan dan Penggunaan Obat secara Bijak terhadap Pengetahuan Obat-Obatan pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 2808–2133.
- Henny Kasmawati, Asida, N., La Ode Muhammad Fitrawan, Ruslin, & Aswani. (2023). Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa Sdn 100 Kendari Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat: Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa Sdn 100 Kendari Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat . *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(2 SE-Articles), 1–7. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i2.28>

- Irvan Anwar, Henny Kasmawati, Fery Indradewi, Hasnawati, Nurramadhani A.Sida, Vica Aspadiah, Nur Illiyyin Akib, Halik, & Nur Rayani. (2024). Dagusibu Di Smp Negeri 2 Soropia, Desa Soropia, Kecamatan Soropia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Terhadap Kesehatan. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(1 SE-Articles), 51–55. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v2i1.17>
- Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). Pengkajian Pengetahuan Sikap Dan Determinasi Pengelolaan Beyond Use Date Obat Di RumahTangga Wilayah Kecamatan Menteng JakartaPusat. *Majalah Farmasi Farmakologi*, 15, 15–21. <https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Leaflet Berbasis Android sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 56–67. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p56-67>
- Nugrahani, R. H., & Handayani, H. (2021). Pengaruh Metode Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Hiv Dengan Art (Antiretroviral Therapy). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 85. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5785>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Lenysia, B., Anjani, P., & Ikraman, S. I. (2022). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Pengetahuan Beyond Use Date Obat Terhadap Tingkat. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 312–317.
- Rahmah, S., Ariyani, H., & Hartanto, D. (2021). Studi Literatur Analisis Efek Samping Obat pada Pasien Tuberkulosis. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*, 4(2), 2598–2095. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/jcps/article/download/727/428/>
- Suryani, S., Kasmawati, H., Fitrawan, L. O. M., Hikmah, N., Sida, N. A., Ruslin, R., & Aswani, A. (2022). Edukasi Dan Pembuatan Taman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Dan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.33772/jpnus.v2i2.28430>